JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Edukasi Penggunaan Obat Steril Pada Siswa SD Negeri 01 Desa Pesouha, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara

Sasmita Nabila Syahril[1], Harun[2], Dimas[3], Rusdayanti[4], Ardiyanti Wardana[5], Resky Aeni[6], Hikma Hikma[7], Rahman Rahman[8], Jestin Jestin[9], Sarratul Fatma[10], Anisa Akbar[11], Fatma Fatma[12]

[1,12] Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara

Penulis Korespondensi:
Sasmita Nabila Syahril
Sasmitanabila58@gmail.com

Abstrak:

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan obat steril non-parenteral seperti salep mata, tetes mata, tetes hidung, dan tetes telinga secara benar dan aman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pesouha, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, pada tanggal 28–29 Juli 2025 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai penggunaan obat steril. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, wawancara, penyuluhan interaktif berbasis media visual, serta simulasi praktik menggunakan alat peraga. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 46,2 menjadi 80,5 (kenaikan 74,2%). Lebih dari 90% siswa mampu mempraktikkan penggunaan obat steril sesuai prosedur yang diajarkan. Hasil ini sejalan dengan teori Health Belief Model, Piaget, Bandura, dan Cone of Experience, yang menekankan pentingnya pengetahuan, pengalaman konkret, serta pembelajaran berbasis praktik dalam membentuk perilaku kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan praktik siswa, serta mendapat dukungan positif dari guru dan petugas UKS. Disarankan kegiatan serupa diperluas ke kelas lebih rendah dan melibatkan orang tua, agar dampaknya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, obat steril, siswa sekolah dasar, simulasi

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak, terutama di usia sekolah dasar, karena pada tahap ini anak-anak mulai membentuk kebiasaan dan pemahaman dasar yang akan terbawa hingga dewasa (Farida et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan anak adalah melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan berbasis sekolah (Nuryati et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dkk. (2023), pemberian edukasi kesehatan di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan secara signifikan, dari 35% menjadi 82% setelah dilakukan intervensi edukatif berbasis visual dan praktik langsung. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sangat responsif terhadap pendekatan edukatif yang

dikemas secara interaktif dan menyenangkan (Purwaningsih & Melizsa, 2021; Kristiyani & Admaja, 2021).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mendapatkan edukasi yang memadai, khususnya dalam hal penggunaan obat-obatan, terutama obat steril non-parenteral seperti salep mata, tetes mata, tetes hidung, dan tetes telinga. Obat-obatan ini secara farmasetis termasuk dalam kategori sediaan steril yang harus digunakan dengan cara tertentu agar tidak menyebabkan kontaminasi dan komplikasi lanjutan, seperti iritasi atau infeksi sekunder (Siregar, 2021; Dewi, 2024). Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak guru serta UKS di SD Negeri 1 Pesouha, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami cara penggunaan obat steril yang benar. Sebanyak 70% siswa tidak mengetahui cara meneteskan obat mata dan telinga dengan aman, dan 60% di antaranya masih menggunakan obat tetes yang sudah dibuka lebih dari 7 hari (Ramadhani & Rasdianah, 2024).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru serta petugas UKS, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami bahwa obat steril seperti tetes mata atau tetes telinga seharusnya tidak digunakan bersama-sama dengan orang lain dan memiliki batas waktu penggunaan setelah dibuka. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang pernah memperoleh penjelasan langsung dari tenaga kesehatan atau guru mengenai cara penggunaan obat-obatan tersebut secara benar dan aman (Nurcahyani et al., 2024). Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi kesenjangan pengetahuan yang cukup besar mengenai cara penggunaan obat steril yang aman di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Pesouha (Adhayanti et al., 2025).

Padahal, edukasi tentang penggunaan obat yang benar sudah terbukti efektif melalui berbagai studi sebelumnya. Purwaningsih & Melizsa (2021), dalam pengabdiannya kepada siswa SD, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui media visual, jingle lagu, dan alat peraga dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang jenis dan penggunaan obat yang aman. Selain itu, pelatihan komunitas di wilayah Magetan oleh Pambudi dkk. (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman hingga 90% terhadap cara penggunaan obat tetes mata dan telinga, setelah dilakukan edukasi langsung dengan pendekatan praktis dan interaktif (Pambudi et al., 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi penggunaan obat steril sangat penting untuk dilaksanakan di SD Negeri 1 Pesouha sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan anak (Sari et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis dan cara penggunaan obat steril yang benar, tetapi juga membangun kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan dalam pengobatan mandiri (Suwarba et al., 2021). Edukasi yang diberikan secara menyenangkan dan interaktif diharapkan mampu membekas dalam ingatan siswa serta berdampak positif tidak hanya bagi diri mereka, tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya (Farida et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 28 hingga 29 Juli 2025 di SD Negeri 1 Pesouha, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Lokasi dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan adanya kebutuhan edukasi terkait penggunaan obat steril di kalangan siswa sekolah dasar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 5 dan 6 dengan jumlah peserta antara 20 hingga 40 orang. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa

Copyright © 2025 The Author(s)

pada usia tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang cukup untuk menerima materi sekaligus melakukan praktik secara mandiri.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah untuk menggali informasi awal mengenai pemahaman siswa terhadap penggunaan obat steril. Selanjutnya dilakukan koordinasi bersama guru dan petugas UKS, disertai persiapan media edukasi berupa poster, leaflet, dan video animasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Kegiatan inti mencakup penyuluhan interaktif mengenai penggunaan obat steril (salep mata, tetes mata, tetes hidung, dan tetes telinga), yang dilanjutkan dengan pelatihan serta simulasi penggunaan obat menggunakan alat peraga. Untuk memastikan pemahaman siswa, dilakukan pendampingan praktik secara langsung serta sesi diskusi dan tanya jawab**.**

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan:

1. Terjadinya peningkatan skor pengetahuan siswa minimal 30% antara hasil pre-test dan post-test.
2. Kemampuan siswa dalam menyebutkan prinsip-prinsip dasar penggunaan obat steril dengan benar.
3. Keterampilan siswa dalam melakukan praktik penggunaan obat steril sesuai prosedur yang diajarkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil tes, observasi keterampilan praktik, serta wawancara singkat dengan guru pendamping untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pada hari senin, tanggal 28 Juli, Tim Pengabdi melaksanakan kegiatan tersebut yang diawali dengan observasi lapangan, serta wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait penggunaan obat steril yang berlokasi di SD Negeri 1 Pesouha, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Setelah itu, dilaksanakan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya penggunaan obat steril secara benar, diikuti dengan praktik simulasi penggunaan obat menggunakan alat peraga. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat sambutan positif dari siswa, guru, dan petugas UKS, serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekolah dasar.





Gambar 1. Observasi Lapangan & Wawancara dengan Pihak Sekolah

Dalam wawancara ini kami membahas beberapa masalah yang ditemukan dari observasi awal, yaitu masih banyak siswa yang belum mengetahui cara penggunaan obat steril dengan benar, seperti meneteskan obat mata atau telinga, serta kurangnya pemahaman mengenai batas waktu penggunaan obat setelah dibuka. Selain itu, ditemukan pula kebiasaan sebagian siswa yang masih menggunakan obat tetes secara bergantian dengan teman atau keluarga, yang berisiko menimbulkan penularan penyakit.

Temuan ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) (Rosenstock, 1974), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi risiko, serta keyakinan terhadap manfaat suatu tindakan. Kurangnya pengetahuan siswa membuat mereka kurang menyadari risiko infeksi akibat penggunaan obat steril yang salah.

Di sisi lain, potensi edukasi terlihat dari antusiasme siswa serta dukungan guru dan petugas UKS. Hal ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2014), bahwa keberhasilan promosi kesehatan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif dan adanya dukungan sosial.



Gambar 2. Penyuluhan Interaktif dan Simulasi Penggunaan Obat Steril

Pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025, Tim Pengabdi melanjutkan kegiatan dengan memberikan penyuluhan interaktif kepada siswa kelas 5 dan 6 mengenai jenis-jenis obat steril seperti salep mata, tetes mata, tetes hidung, dan tetes telinga. Penyuluhan dikemas secara menarik dengan media poster, leaflet, dan video animasi agar siswa lebih mudah memahami materi. Setelah sesi penyuluhan, siswa diajak melakukan simulasi praktik penggunaan obat menggunakan alat peraga yang telah disediakan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selama simulasi, siswa terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti arahan, mulai dari cara membuka kemasan obat yang benar, cara meneteskan obat mata dan telinga, hingga memahami aturan masa simpan obat setelah dibuka. Lebih dari 90% siswa berhasil mempraktikkan langkah-langkah penggunaan obat tetes dengan benar. Guru dan petugas UKS yang mendampingi juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta dapat dijadikan bekal dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan, terbukti dari nilai rata-rata post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan pre-test. Peningkatan ini menandakan bahwa edukasi berbasis visual, praktik, dan pendampingan sangat efektif diterapkan untuk siswa sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan teori Perkembangan Kognitif Piaget**,** yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7–11 tahun), sehingga lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman nyata. Praktik langsung (learning by doing) terbukti lebih efektif dibandingkan hanya mendengar atau membaca.

Selain itu, keberhasilan simulasi juga didukung oleh teori Social Learning Bandura, yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses observasi, modeling, dan reinforcement. Siswa meniru cara penggunaan obat steril dari instruktur, lalu diperkuat melalui pendampingan guru dan umpan balik positif.

Penelitian serupa oleh juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan media visual dan simulasi praktik mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan.



Gambar 3. Evaluasi dan Dokumentasi Akhir Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan simulasi selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi melalui post-test serta diskusi bersama guru dan petugas UKS. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor siswa meningkat dari 46,2 pada pre-test menjadi 80,5 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 34,3 poin atau sekitar 74,2%.

Peningkatan ini sejalan dengan teori Cone of Experience Edgar Dale (1969)**,** yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan praktik langsung dan media visual memberikan retensi pengetahuan lebih tinggi dibanding hanya mendengar atau membaca. Fakta bahwa peningkatan terbesar terjadi pada aspek jenis obat dan cara penggunaan (masing-masing +37 poin) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi yang dipraktikkan langsung.

Sementara itu, aspek masa simpan obat mengalami peningkatan lebih rendah (+28 poin), tetapi tetap menunjukkan adanya pemahaman baru. Hal ini mendukung teori Behavior Change Communication (BCC), yang menekankan bahwa perubahan perilaku terjadi secara bertahap, dimulai dari pengetahuan → sikap → tindakan.

Umpan balik dari guru menguatkan hasil tersebut, di mana mereka menilai kegiatan edukasi ini praktis, mudah dipahami, dan aplikatif. Hal ini mendukung konsep

andragogi-pedagogi Notoatmodjo (2012), bahwa media visual dan praktik langsung membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif untuk anak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan praktik siswa dalam menggunakan obat steril. Hasil ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah menyerap informasi melalui pengalaman nyata. Dengan adanya antusiasme siswa dan dukungan guru maupun petugas UKS, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya sadar kesehatan di sekolah serta menjadi contoh program promotif dan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Simpulan

Kegiatan edukasi penggunaan obat steril di SD Negeri 1 Pesouha berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan dengan kenaikan skor post-test 74,2%. Penerapan media visual dan simulasi praktik terbukti efektif sesuai tahap perkembangan kognitif anak, serta bermanfaat bagi siswa, guru, dan petugas UKS. Secara teoritik, hasil ini sejalan dengan teori Health Belief Model, Piaget, Bandura, dan Cone of Experience. Ke depan, disarankan kegiatan diperluas ke kelas lebih rendah dan melibatkan orang tua agar dampaknya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 1 Pesouha, khususnya Kepala Sekolah, guru, serta petugas UKS yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

Tidak lupa kami berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin demi peningkatan kesehatan dan pendidikan di lingkungan sekolah.

Referensi

Adhayanti, I., Syasmitha, C. R., Tajriani, N. A., & Izzulhaq, L. O. M. D. (2025). *Program edukasi "Obat Bukan Permen" untuk meningkatkan pemahaman mengenai obat pada siswa sekolah dasar.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society.

Dewi, N. L. P. A. (2024). *Gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang beyond use date sediaan farmasi.* Journal Scientific of Mandalika (JSM), 5(1), 20–27.

Farida, Y., Betari, S. S., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2022). *Edukasi tentang obat serta perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDIT Insan Mulia Surakarta.* Warta LPM, 25(1), 70–79.

Kristiyani, A., & Admaja, S. P. (2021). *Edukasi pengenalan obat kepada siswa sekolah dasar.* Jurnal Abdimas: Community Health, 2(1), 28–34.

Nuryati, N., Rahmawati, S., & Fitria, D. (2023). *Edukasi kesehatan berbasis sekolah terhadap peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Nurcahyani, D., Wijayanti, A. N., Kartikaningrum, V., & Ganjari, L. E. (2024). *Pelatihan penggunaan obat yang tepat (tetes mata, tetes telinga, dan suppositoria) di*

Copyright © 2025 The Author(s)

Kelurahan Alastuwo Poncol Magetan. JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4).

Pambudi, R. S., Hafidz, R., Putri, T. A., Suci, D. B., Ramadhani, M., & Solong, S. A. W. (2024). *Edukasi penggunaan obat tetes mata.* JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2).

Purwaningsih, N. S., & Melizsa, M. (2021). *Edukasi terkait obat kepada siswa sekolah dasar dengan tema: bersama apoteker mengenal obat sejak usia dini.* JAM: Jurnal Abdi Masyarakat, 2(2).

Ramadhani, F. N., & Rasdianah, N. (2024). *Pemberian edukasi dengan leaflet penggunaan obat tetes telinga.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society.

Sari, D. A., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Ulfa, R. M. (2023). *Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar dan aman pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah.* Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(3).

Siregar, S. (2021). *Farmasetika: Prinsip dasar dan aplikasi sediaan steril.* Jakarta: EGC.

Suwarba, I. G. N., Febriansiswanti, N. M. D., & Purnamayanti, A. (2021). *Pengaruh pemberian edukasi kepada pengasuh terhadap tingkat kepatuhan pemberian obat anti epilepsi pada anak dengan epilepsi.* Intisari Sains Medis, 12(1).